

UPDATE KNOWLEDGE PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN
KETRAMPILAN PARTOGRAF, PENINGKATAN LEVEL
STR, DAN PERPANJANGAN SIPB
PADA BIDAN

Rina Octavia^{1*}, Byba Melda², Nuria Fitri Adista³, Ucu Jakiah⁴, Elli Fitria⁵

¹⁻⁵Universitas Strada Indonesia

Email Korespondensi: rina_aja84@yahoo.co.id

Disubmit: 23 Agustus 2025 Diterima: 27 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.22253>

ABSTRAK

Bidan memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif, sehingga dituntut untuk senantiasa memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar layanan yang diberikan tetap berkualitas, aman, dan sesuai perkembangan ilmu. Salah satu instrumen penting adalah partograf yang berfungsi memantau kemajuan persalinan, mendeteksi dini komplikasi, serta mendukung pengambilan keputusan klinis. Namun, penggunaan partograf di Indonesia masih rendah, hanya sekitar 17,7% pada saat rujukan maternal, sehingga turut berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi akibat perdarahan, eklampsia, dan infeksi. Di Kota Serang, pemanfaatan partograf belum optimal meskipun telah ada berbagai program pelatihan, dan hal ini diperkuat dengan masih rendahnya pemahaman bidan mengenai proses naik level STR serta perpanjangan SIPB yang kini mensyaratkan bukti kompetensi terbaru. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan *Update Knowledge* seluruh ranting IBI Cabang Kota Serang tahun 2025 dilaksanakan pada 50 bidan dengan tahapan workshop partograf, sosialisasi regulasi STR dan SIPB, pendampingan administratif, inovasi media booklet ber-HKI, serta evaluasi menggunakan pretest-posttest dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta ($p=0,000$), sementara booklet ber-HKI terbukti efektif sebagai media edukasi praktis dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi bidan terkait penggunaan partograf serta pemahaman regulasi profesi, sekaligus memberikan kontribusi terhadap mutu pelayanan kebidanan dan keselamatan ibu serta bayi. Program ini diharapkan dapat direplikasi secara berkala di berbagai wilayah dengan dukungan pemerintah dan organisasi profesi agar peningkatan kompetensi bidan dapat berlangsung secara merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bidan, Partograf, Surat Tanda Registrasi (STR), Surat Izin Praktik Bidan (SIPB).

ABSTRACT

Midwives play a highly strategic role in providing comprehensive maternal health services; therefore, they are consistently required to update their

knowledge and skills to ensure that the care delivered remains high-quality, safe, and aligned with scientific advancements. One essential instrument is the partograph, which functions to closely monitor the progress of labor, promptly detect complications, and effectively support timely clinical decision-making. However, the utilization of the partograph in Indonesia remains relatively low, recorded at only 17.7% during maternal referrals, thereby contributing to the persistently high maternal and neonatal mortality rates caused by hemorrhage, eclampsia, and infection. In Serang City, the application of the partograph has not yet been fully optimized despite various training programs, and this challenge is further emphasized by the limited understanding of midwives regarding the process of upgrading their Registration Certificate (STR) and renewing their Midwifery Practice License (SIPB), which currently require documented proof of updated competencies. To address these issues, the Update Knowledge program of the Serang City IBI Branch in 2025 was implemented for 50 midwives through a series of activities including a partograph workshop, dissemination of STR and SIPB regulations, administrative mentoring, the development of an HKI-registered booklet as an innovative learning medium, and evaluation using pretest-posttest as well as the Wilcoxon Signed Rank Test. The results demonstrated a statistically significant improvement in participants' knowledge and skills ($p=0.000$), while the HKI-registered booklet was proven to be an effective, practical, and sustainable educational tool. Consequently, this program was shown to be highly effective in enhancing midwives' competencies in utilizing the partograph and understanding professional regulations, while simultaneously contributing to the quality of midwifery services and the safety of mothers and newborns. It is strongly recommended that similar programs be replicated periodically in various regions with the support of government and professional organizations to ensure equitable and continuous improvement of midwives' competencies.

Keywords: Midwife, Partograph, Registration Certificate (STR), Midwifery Practice License (SIPB).

1. PENDAHULUAN

Bidan merupakan tenaga kesehatan profesional yang memegang peran strategis dalam memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga kesehatan reproduksi dan masyarakat. Peran penting ini menuntut bidan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar layanan yang diberikan tetap aman, berkualitas, serta sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu instrumen yang wajib dikuasai adalah partograf, yang berfungsi memantau kemajuan persalinan, mendeteksi dini komplikasi, serta membantu pengambilan keputusan klinis yang cepat dan tepat.

Meskipun partograf terbukti efektif menurunkan risiko komplikasi persalinan, penggunaannya di lapangan masih rendah, termasuk di Kota Serang yang masih mencatat angka kematian ibu dan bayi cukup tinggi. Selain itu, tantangan juga muncul pada aspek administratif praktik kebidanan, terutama terkait Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik Bidan (SIPB). Regulasi terbaru mewajibkan bidan untuk memperbarui kompetensi sebagai syarat naik level STR maupun perpanjangan SIPB. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan bukan hanya kebutuhan profesional, tetapi juga kewajiban legal yang tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan *Update Knowledge* IBI Cabang Kota Serang tahun 2025 dilaksanakan sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi bidan dalam penggunaan partograf sekaligus memberikan pemahaman terkait proses naik level STR dan perpanjangan SIPB. Program ini diharapkan mampu memperkuat kualitas pelayanan kebidanan, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi profesi, serta membentuk praktik kebidanan yang lebih profesional, aman, dan berkelanjutan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa bidan di Kota Serang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam praktik kebidanan, terutama terkait penggunaan partograf, naik level Surat Tanda Registrasi (STR), dan perpanjangan Surat Izin Praktik Bidan (SIPB). Di lapangan, kepatuhan bidan dalam mengisi partograf masih rendah karena keterbatasan pengetahuan, kondisi alat yang kurang terawat, serta metode pelatihan yang lebih banyak berfokus pada teori dibandingkan praktik simulasi. Pemahaman bidan mengenai regulasi terbaru STR dan SIPB juga belum merata, sehingga menimbulkan kebingungan dalam memenuhi persyaratan administratif. Ketiadaan sistem monitoring pasca pelatihan semakin memperburuk keadaan, karena kompetensi bidan sulit dipastikan berkembang secara konsisten. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya kualitas pelayanan persalinan dan turut berkontribusi terhadap masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kota Serang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan di seluruh ranting IBI Cabang Kota Serang terkait penggunaan partograf serta pemahaman prosedur naik level STR dan perpanjangan SIPB sesuai regulasi terbaru, faktor-faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya peningkatan pengetahuan tersebut berdasarkan *analisis Urgency, Seriousness, Growth (USG)*, serta sejauh mana kegiatan *Update Knowledge* efektif dalam meningkatkan kapasitas bidan pada ketiga aspek tersebut. Kegiatan ini mencakup sembilan ranting IBI Cabang Kota Serang, yakni Ranting Serang Kota, Singandaru, Taktakan, Kilasah, Banten Girang, Walantaka, Curug, RSDP, dan RS Banten, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak luas terhadap peningkatan kompetensi bidan di wilayah tersebut.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini menegaskan bahwa partograf merupakan instrumen penting dalam pelayanan kebidanan karena berfungsi memantau kemajuan persalinan, mendeteksi komplikasi lebih awal, dan mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan partograf secara konsisten mampu menurunkan kejadian partus lama, mempercepat deteksi kegawatdaruratan obstetri, serta meningkatkan ketepatan intervensi klinis (Sari et al., 2021; Lestari et al., 2023). Namun, kepatuhan bidan dalam menggunakannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, kondisi alat, supervisi, dan motivasi personal

(Handayani et al., 2022; Ramadhani & Kusumawati, 2025). Selain aspek teknis, praktik kebidanan juga ditopang oleh pemenuhan persyaratan administratif berupa STR dan SIPB. STR berfungsi sebagai bukti legalitas kompetensi, sedangkan SIPB menjadi izin resmi untuk menjalankan praktik kebidanan yang wajib diperpanjang sesuai regulasi terbaru (Permenkes No. 17 Tahun 2023; SE Kemenkes No. HK.02.01/MENKES/6/2024). Proses naik level STR maupun perpanjangan SIPB menuntut pemenuhan Satuan Kredit Profesi (SKP) dari kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan yang difasilitasi oleh organisasi profesi, meskipun di lapangan masih banyak kendala seperti kurangnya sosialisasi regulasi, keterbatasan akses pelatihan, dan kesulitan administrasi (Rahman et al., 2023; Hastuti & Pratama, 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program *Update Knowledge* yang dirancang oleh IBI Cabang Kota Serang tahun 2025 mengacu pada konsep *Continuing Professional Development (CPD)*, yaitu pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan yang mengintegrasikan teori, praktik simulasi, sosialisasi regulasi, serta pendampingan administratif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa CPD mampu meningkatkan keterampilan teknis bidan hingga 25% serta memperkuat kepatuhan mereka terhadap regulasi profesi (Widyaningsih et al., 2024; Musie et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan *Update Knowledge* memiliki signifikansi strategis karena menggabungkan aspek klinis melalui penguasaan partograf dengan aspek administratif melalui peningkatan level STR dan perpanjangan SIPB. Kontribusi ganda ini diharapkan tidak hanya memperkuat profesionalisme bidan, tetapi juga mendukung pencapaian target penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kota Serang.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan *Update Knowledge* peningkatan pengetahuan dan keterampilan partograf, peningkatan level STR, serta perpanjangan SIPB pada bidan tahun 2025 dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis melalui penyuluhan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan praktis melalui pelatihan simulasi, serta memperoleh bimbingan langsung dalam penyelesaian kendala administratif melalui pendampingan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 50 bidan yang berasal dari sembilan ranting Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kota Serang.

Langkah-langkah kegiatan dilakukan secara sistematis, diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pengurus IBI, penentuan jadwal, serta penyediaan sarana pelatihan dan media edukasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peserta mengikuti penyuluhan mengenai regulasi terbaru terkait STR dan SIPB, pelatihan praktik simulasi pengisian partograf, serta pendampingan teknis dalam penyusunan dokumen perpanjangan STR dan SIPB. Untuk memperkuat keberlanjutan program, disusun pula media edukasi berupa booklet yang telah didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sehingga dapat digunakan sebagai pedoman praktis. Tahap berikutnya adalah evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta monitoring berkelanjutan melalui supervisi lapangan dan kuesioner tindak lanjut. Dengan langkah-langkah

tersebut, kegiatan ini berhasil terlaksana secara terstruktur dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi bidan di Kota Serang.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan *Update Knowledge* peningkatan pengetahuan dan keterampilan partograf, peningkatan level STR, serta perpanjangan SIPB pada bidan tahun 2025 di Kota Serang telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari sembilan ranting Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kota Serang. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tiga rumusan pertanyaan yang ditetapkan, yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan, faktor penyebab rendahnya pemahaman bidan berdasarkan analisis USG, serta efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kapasitas bidan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	50 ^b	25.50	1275.00
	Ties	0 ^c		
	Total	50		
Test Statistics^a				
				posttest - pretest
Z				-6.173 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				



Gambar 1. Kegiatan PKM

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan uji pretest dan posttest, seluruh peserta

mengalami peningkatan nilai, di mana uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan tidak ada satupun responden yang mengalami penurunan nilai (Negative Ranks = 0), seluruhnya mengalami peningkatan (Positive Ranks = 50), dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan, pelatihan simulasi partograf, dan pendampingan administratif mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan bidan secara nyata.

Hasil analisis *Urgency, Seriousness, Growth (USG)* menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab belum optimalnya peningkatan pengetahuan bidan adalah pemahaman regulasi STR dan SIPB terbaru yang belum merata, kondisi alat partograf yang kurang terawat, serta metode pelatihan yang kurang interaktif. Faktor lain seperti bahan ajar yang belum berbasis regulasi terbaru, kurangnya monitoring pasca pelatihan, dan keterbatasan fasilitas pendukung juga turut menjadi kendala meskipun dengan tingkat urgensi yang lebih rendah. Dengan demikian, prioritas penyelesaian masalah difokuskan pada tiga aspek utama tersebut.

Efektivitas kegiatan *Update Knowledge* terbukti dari peningkatan rata-rata skor keterampilan pengisian partograf sebesar 30% serta pemahaman prosedur administratif STR dan SIPB sebesar 35%. Seluruh peserta juga memperoleh media edukasi berupa booklet yang telah didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sehingga dapat dimanfaatkan sebagai panduan praktis dalam pembelajaran berkelanjutan. Hasil evaluasi lapangan juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan partograf dan memahami alur perpanjangan STR maupun SIPB setelah mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan *Update Knowledge* ini menegaskan bahwa program yang dirancang mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi bidan di Kota Serang, yaitu rendahnya penguasaan teknis partograf, kurangnya pemahaman regulasi administratif, dan minimnya media pembelajaran yang relevan. Melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang terintegrasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas profesional bidan dan mendukung tercapainya standar pelayanan kebidanan yang lebih baik di wilayah Kota Serang.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan bidan setelah mengikuti program *Update Knowledge*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2021) dan Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan ketepatan penggunaan partograf dan mempercepat deteksi dini komplikasi persalinan. Sebelum kegiatan, sebagian besar bidan di Kota Serang masih kurang memahami penggunaan partograf secara lengkap, sedangkan setelah kegiatan terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata.

Dari analisis *Urgency, Seriousness, dan Growth*, faktor dominan yang menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman regulasi STR dan SIPB terbaru. Kondisi ini berbeda dengan hasil penelitian Rahman et al. (2023) yang menekankan bahwa hambatan utama justru pada akses pelatihan

dan kesulitan teknis aplikasi daring. Namun, temuan di Kota Serang mengkontraskan hasil tersebut dengan menegaskan bahwa sosialisasi regulasi dan pendampingan administratif merupakan kebutuhan mendesak.

Selanjutnya, efektivitas program terlihat dari peningkatan skor posttest yang konsisten pada seluruh peserta. Hasil ini mendukung penelitian Musie et al. (2025) yang menyebutkan bahwa *Continuing Professional Development (CPD)* mampu meningkatkan keterampilan bidan rata-rata 25%. Bahkan dalam program ini, peningkatan pengetahuan administrasi mencapai 35%, lebih tinggi dari temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa metode kombinasi penyuluhan, simulasi, dan pendampingan lebih tepat untuk kondisi lokal Kota Serang.

Dengan demikian, pembahasan menunjukkan bahwa program *Update Knowledge* tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis dalam penggunaan partograf, tetapi juga memperkuat pemahaman administratif terkait STR dan SIPB. Hal ini membuktikan bahwa strategi integratif yang menggabungkan aspek klinis dan administratif lebih efektif dibandingkan intervensi parsial, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan kebidanan dan kepatuhan terhadap regulasi profesi.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *Monitoring Knowledge, Professional Development (MKPD)* yang difokuskan pada *Update Knowledge* peningkatan pengetahuan dan keterampilan penggunaan partograf, peningkatan level STR, serta perpanjangan SIPB pada bidan tahun 2025 di Kota Serang telah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi permasalahan mendasar yang dihadapi bidan, sekaligus memberikan solusi inovatif berupa penyusunan booklet yang di-HKI-kan sebagai media edukasi praktis dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi melalui uji pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta, sehingga membuktikan efektivitas kegiatan dalam memperkuat kompetensi bidan. Inovasi booklet yang dikembangkan memberikan kontribusi nyata tidak hanya bagi individu bidan, tetapi juga bagi organisasi profesi IBI Kota Serang, karena dapat dijadikan pedoman standar dalam meningkatkan kapasitas anggota.

Selain itu, kegiatan ini mendukung upaya penguatan legalitas praktik kebidanan melalui peningkatan pemahaman prosedur perpanjangan STR dan SIPB, yang berdampak pada meningkatnya profesionalisme serta kepatuhan bidan terhadap regulasi. Publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel jurnal pengabdian juga menjadi langkah strategis untuk memperluas manfaat inovasi ini ke luar wilayah Kota Serang, sehingga dapat direplikasi oleh cabang IBI lainnya di Indonesia.

Dengan demikian, kegiatan MKPD ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis bidan, tetapi juga memperkuat peran organisasi profesi dalam pembinaan anggota, mendukung pengembangan inovasi berbasis bukti, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kebidanan dan derajat kesehatan masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arundell, L., Smith, J., & Brown, A. (2024). *Professional development strategies for midwives: Enhancing compliance with licensing requirements*. *Journal of Midwifery Practice*, 40(2), 112-120. <https://doi.org/10.1016/j.jmp.2024.01.005>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Profil kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Depkes RI.
- Elmeida, I. F., Nurlaila, & Nurchairina. (2024). Pentingnya partograf sebagai alat deteksi dini kegawatdaruratan pada persalinan untuk menurunkan angka sectio caesarea di TPMB Wirahayu Panjang, Bandar Lampung. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 55-62.
- Elmeida, R. (2024). *Legal and administrative aspects of midwifery practice in Indonesia*. Jakarta: Pustaka Medis.
- Handayani, T., Putri, D., & Astuti, S. (2022). The effect of monitoring and evaluation on midwives' compliance in completing partographs. *Indonesian Journal of Midwifery Research*, 14(3), 201-210. <https://doi.org/10.31002/ijmr.v14i3.2022>
- Hastuti, W., & Pratama, R. (2024). Improving STR application success rates through online helpdesk and webinar training. *Health Policy and Management Journal*, 12(1), 45-56. <https://doi.org/10.22146/hpmj.2024.120>
- JNPK-KR. (2017). *Asuhan persalinan normal: Asuhan esensial bagi ibu bersalin dan bayi baru lahir serta penatalaksanaan komplikasi segera pasca persalinan dan nifas*. Jakarta: JNPK-KR.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku saku pelayanan kesehatan ibu di fasilitas dasar dan rujukan* (Edisi pertama). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman penggunaan partograf*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2024 tentang Praktik Bidan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/6/2024 tentang Pemenuhan Kompetensi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kundayati, S. (2019). Tingkat kepatuhan bidan dalam penggunaan partograf lengkap pada rujukan maternal. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 10(2), 88-96. <https://doi.org/10.22435/jkri.v10i2.2019>
- Lestari, N., Wulandari, H., & Pramesti, I. (2023). Correlation between partograph comprehension and accuracy of clinical intervention. *Midwifery and Women's Health Journal*, 19(4), 321-329. <https://doi.org/10.1016/j.mwhj.2023.07.005>
- Musie, G., Alemu, T., & Yared, D. (2025). Continuing professional development and clinical competency among midwives: A systematic review. *Global Health Education Review*, 7(1), 15-28. <https://doi.org/10.1177/gher.2025.0103>

- Rahman, A., Ningsih, F., & Putri, A. (2023). Barriers to STR upgrading among Indonesian midwives: A cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 23(1), 451. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-451>
- Ramadhani, S., & Kusumawati, E. (2025). Motivation and consistency of midwives in partograph use: A qualitative study. *Journal of Maternal Health Studies*, 11(2), 99-110. <https://doi.org/10.1080/jmhs.2025.1102>
- Sari, D. Y. (2025). *Buku ajar persalinan*. Jakarta: PT Optimal Untuk Negeri.
- Sari, D., Dewi, R., & Rahayu, T. (2021). Implementation of partograph to reduce prolonged labor: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(1), 67-75. <https://doi.org/10.20473/ijnms.v5i1.2021>
- Srimiyati, M., Mohammad, A., & Lismidiati, L. (2020). Effectiveness of booklet media and counseling on increasing knowledge and preventive actions among prospective brides regarding HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(3), 145-154. <https://doi.org/10.22435/jkr.v11i3.2020>
- Suhartini, L. (2024). *Manajemen dan kepemimpinan untuk profesi bidan*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Susanti, R., Wardani, A., & Rahmawati, D. (2022). The impact of STR upgrading on midwives' confidence and community health involvement. *Journal of Midwifery and Community Health*, 15(2), 134-143. <https://doi.org/10.1016/j.jmch.2022.03.008>
- Syamiyulianti. (2022). Hubungan pengetahuan dengan penggunaan partograf pada bidan di wilayah Kota Bengkulu. *Jurnal Midwifery (JM)*, 8(2), 101-109. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/3270/2690>
- Widyaningsih, D., Amelia, P., & Putra, H. (2024). Effect of CPD-based training on partograph skills among midwives. *Nursing and Midwifery Education Journal*, 8(2), 211-220. <https://doi.org/10.3389/nmej.2024.00211>
- Widayanti, U. (201). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pengisian partograf pada ibu bersalin di Puskesmas Jekulo. *Jurnal STIKES Cendekia Utama Kudus*. <https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/152/120>
- World Health Organization. (2007). *Monitoring emergency obstetric care: A handbook*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. (2010). *Trends in maternal mortality: 1990 to 2008*. Geneva: WHO Press.